

- WOMEN ARTISTS

- ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- DISCOURSE ANALYSIS

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM SINETRON

(CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS TENTANG
REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM
SINETRON TIGA ORANG PEREMPUAN DENGAN
PERSPEKTIF GENDER)

Fis K 33/05

Pra
K.

SKRIPSI



Oleh

DINA PRASETYAWATIE

070016255

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

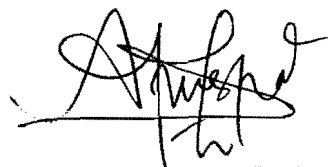
**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



Mengetahui

Dosen Pembimbing



Ratih Puspa, MA

NIP. 132 230 967

ABSTRAK

Televisi bukanlah saluran yang bebas melainkan dapat mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. *Gender* menjadi sebuah ideologi yang terus dikonstruksikan dalam sistem kekuasaan yang *Patriarkhis* dengan memanfaatkan televisi. Televisi sangat potensial dalam menyebarkan dan melestarikan ideologi patriarkhi melalui program acaranya termasuk sinetron. Sinetron Tiga Orang Perempuan produksi MultivisionPlus, hadir di tengah-tengah sinetron yang selalu menampilkan kemewahan, sebagai suatu sinetron yang lebih natural dan realistis dengan nuansa feminisme yang kental. Namun, sinetron bernuansa feminis sering terjebak dalam merepresentasikan perempuan dengan stereotip tertentu, hingga semakin mengkonstruksi subordinasi perempuan secara lebih alamiah. Oleh karena itu, dirumuskan masalah penelitian, bagaimana wacana perempuan direpresentasikan dalam sinetron tiga Orang Perempuan?, serta apa dan bagaimana representasi bias gender ditampilkan dalam sinetron tersebut?. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan bahasa dan simbol dalam komunikasi massa yang berkaitan dengan perspektif gender, sekaligus memberikan suatu kesadaran sosial tentang peran dan posisi perempuan di masyarakat.

Untuk mendukung analisis maka digunakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan televisi, gender, dan sinetron, yakni: *Konstruksi Sosial dan Budaya di Layar Kaca: Sinetron, suatu Refleksi atau Representasi, Konstruksi Peran Gender di Masyarakat, Representasi Perempuan dalam Layar Kaca, Kekuatan bahasa dan Perannya dalam Mengkonstruksikan Subyektivitas Gender di Masyarakat dalam Layar Kaca, dan Critical Discourse Analysis*.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Critical Discourse Analysis* dengan menggunakan kerangka kerja Norman Fairclough. Ada tiga dimensi yang menjadi acuan dalam menganalisa yakni, teks, *discourse practice*, dan *sociocultural discourse*. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga cara yakni, rekaman sinetron Tiga Orang Perempuan, hasil wawancara dengan kreator sinetron tersebut dari berbagaimacam sumber, dan penelusuran literatur.

Hasil penelitian menjelaskan, pada sinetron Tiga Orang Perempuan didapatkan representasi bias gender yang ditampilkan tokoh perempuan maupun laki-laki, melalui peran ibu dalam keluarga, pandangan tentang perempuan bekerja, pandangan tokoh laki-laki terhadap perempuan, pandangan cinta tokoh perempuan, serta perempuan dengan perasaannya. Perempuan masih digambarkan dengan stereotip yang telah terpatri dalam sinetron lainnya. Sehingga masih tidak adanya perubahan dari segi konsepsi subyektivitas dan identitas dalam *inside* dan *outside*, maupun antara publik dan privat, jika dilihat dari sudut feminisme. Kapitalisme yang sudah merasuk dalam tubuh industri sinetron, menciptakan munculnya hegemoni. MultivisionPlus dengan ideologi patriarkhinya memproduksi sinetron Tiga Orang Perempuan, sebagai alat memenangkan dukungan masyarakat untuk mendukung hegemoni dalam bentuk kekuasaan, dengan menciptakan suatu gambaran perempuan yang terstereotipkan sebagai suatu acuan seorang perempuan seharusnya.